

Tingkat Kepuasan Mahasiswa Profesi Kedokteran Gigi terhadap Aktivitas Klinik Online selama Pandemi Covid-19 Berdasarkan Kesiapan Sarana dan Prasarana

Sindystya Widiastri Arum Kumala

Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Jember, Jember, Indonesia; sindystyakumala@gmail.com (koresponden)

Masniari Novita

Bagian Ilmu Forensik Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Jember, Jember, Indonesia; masniari@unej.ac.id

Hestieyonini Hadnyanawati

Bagian Ilmu Kedokteran Gigi Masyarakat Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Jember, Jember, Indonesia; h3sti3.fkg@unec.ac.id

ABSTRACT

Satisfaction with the learning process is very important for student learning outcomes. Online learning during the Covid-19 pandemic became a factor that could influence satisfaction with learning. The learning concept is different from face-to-face learning activities, namely the completeness of online learning supporting facilities and infrastructure can affect student learning satisfaction. The purpose of this study was to determine the level of satisfaction of professional students at the Faculty of Dentistry, University of Jember with online clinical activities during the Covid-19 pandemic based on the readiness of professional student facilities and infrastructure. Data was collected by filling out questionnaires and then analyzed descriptively in the form of frequency and proportion. The results of the analysis showed that the majority satisfaction level for each factor was: accessibility = 70.55% satisfied, device ownership = 88.22% satisfied, ease of receiving material = 44.55% satisfied, interactivity = 60.73% satisfied, and accuracy of the method = 64.37% satisfied. It was concluded that dental professional students were satisfied with the online learning process during the Covid-19 pandemic

Keywords: online learning; dental profession students; satisfaction; the Covid-19 pandemic

ABSTRAK

Kepuasan terhadap proses pembelajaran sangat penting artinya bagi hasil belajar mahasiswa. Pembelajaran secara online di masa pandemi Covid-19 menjadi faktor yang dapat mempengaruhi kepuasan pelaksanaan pembelajaran. Konsep pembelajaran yang berbeda dari kegiatan pembelajaran tatap muka, yakni kelengkapan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran online dapat mempengaruhi kepuasan pembelajaran mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui tingkat kepuasan mahasiswa profesi Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember terhadap aktivitas klinik online selama pandemi Covid-19 berdasarkan kesiapan sarana dan prasarana mahasiswa profesi. Data dikumpulkan melalui pengisian kuesioner lalu dianalisis secara deskriptif berupa frekuensi dan proporsi. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat kepuasan mayoritas bagi tiap-tiap faktor adalah: aksesibilitas = 70,55% puas, kepemilikan perangkat = 88,22% puas, kemudahan menerima materi = 44,55% puas, interaktivitas = 60,73% puas, dan ketepatan metode = 64,37% puas. Disimpulkan bahwa mahasiswa profesi kedokteran gigi puas terhadap proses pembelajaran online selama masa pandemi Covid-19.

Kata kunci: pembelajaran online; mahasiswa profesi kedokteran gigi; kepuasan; pandemi Covid-19

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada akhir tahun 2019, dunia digemparkan dengan adanya kemunculan virus jenis baru yaitu *Coronavirus* (SARS-CoV-2) dan penyakitnya disebut dengan *Coronavirus disease 2019 (COVID-19)*. Telah diketahui bahwa asal mula virus ini yaitu berasal dari Wuhan, Tiongkok yang ditemukan pada akhir bulan Desember tahun 2019.⁽¹⁾ Pandemi Covid-19 yang menjadi keprihatinan dunia ini membuat pemerintah memutuskan berbagai kebijakan guna memutus rantai penyebaran virus Covid-19. Salah satu kebijakan yang diambil oleh pemerintah yaitu penerapan social distancing atau pembatasan sosial. *Social distancing* mengatur tentang pembatasan tempat kerja, kegiatan keagamaan, kegiatan di tempat atau fasilitas umum, kegiatan sosial dan budaya, moda transportasi, serta kegiatan pendidikan di sekolah atau perguruan tinggi. Kebijakan *social distancing* mengakibatkan kegiatan pembelajaran tatap muka seluruh tingkat pendidikan tidak bisa dilaksanakan secara langsung.⁽²⁾ Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi mengeluarkan kebijakan belajar di rumah mulai dari pendidikan tingkat dasar hingga perguruan tinggi dengan metode pembelajaran dalam jaringan (daring) atau pembelajaran online.

Terkait dengan kebijakan yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi tersebut, Rektor Universitas Jember mengeluarkan surat edaran nomor: 5157/UN25/LL/2020 tentang Perpanjangan Masa Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease (COVID-19)* di Lingkungan Universitas Jember, serta Asosiasi Fakultas Kedokteran Gigi Indonesia (AFDOKGI) mengeluarkan surat keputusan nomor: 630/SK/AFDOKGI/2020 tentang Panduan Pendidikan Program Profesi Dokter Gigi pada Masa Pandemi Covid-19 yang ditindaklanjuti oleh Keputusan Dekan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember nomor: 418/UN25.8/KR/2021 tentang Kalender Akademik pada Pendidikan Profesi Dokter Gigi Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 dengan menerapkan kebijakan *blended learning* atau pembelajaran campuran. *Blended learning* merupakan pembelajaran dengan menggabungkan

pembelajaran *offline* dan pembelajaran *online* secara bergantian, baik pembelajaran tatap muka ataupun praktikum.

Penerapan pembelajaran online pada mahasiswa yang telah ditetapkan tersebut tentu banyak ditemukan kendala dan keuntungan oleh mahasiswa.⁽³⁾ Salah satunya yaitu dirasakan oleh mahasiswa profesi Fakultas Kedokteran Gigi (FKG) Universitas Jember. Sebagian besar kegiatan mahasiswa profesi adalah praktik langsung yaitu perawatan terhadap pasien akan sulit jika dilakukan secara *online*. Berdasarkan permasalahan tersebut, pembelajaran online dapat mempengaruhi kepuasan mahasiswa profesi. Kepuasan merupakan suatu perasaan terpenuhinya harapan, kebutuhan, dan keinginan dari sebuah pelayanan, pelayanan yang dimaksud disini adalah pelayanan pembelajaran yang dirasakan oleh mahasiswa profesi. Kepuasan pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan emosional (*emotional affordance*) atau persepsi subjektif (*subjective perceptions*) tentang suatu kondisi dimana pengalaman belajar mahasiswa sesuai harapan belajar mahasiswa.⁽⁴⁾

Berdasarkan survei awal yang dilakukan terhadap 20 mahasiswa profesi FKG Universitas Jember mengenai aktivitas klinik online didapatkan bahwa sebanyak 55% menjawab kendala yang sering terjadi adalah pada waktu pelaksanaan yang tidak sesuai jadwal yang telah diatur oleh akademik dan bertabrakan dengan jadwal klinik yang lain. Sebanyak 70% menjawab tidak maksimal kualitas dalam interaksi pembelajaran. Sebanyak 35% terjadi kendala pada jaringan setiap kali melakukan diskusi online mengakibatkan banyak materi yang tertinggal dan pembelajaran tidak maksimal. Sebanyak 45% mengatakan kurangnya skill praktik dan penanganan terhadap pasien akibat aktivitas klinik *online*. Hal ini mengakibatkan kurang maksimal dalam perawatan terhadap pasien.

Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis tingkat kepuasan mahasiswa profesi FKG Universitas Jember terhadap aktivitas klinik *online* selama pandemi Covid-19 berdasarkan kesiapan sarana dan prasarana mahasiswa profesi.

METODE

Jenis penelitian ini adalah observasional deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan secara *online* pada mahasiswa aktif profesi FKG Universitas Jember tahun ajaran 2021/2022 semester ganjil. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan November sampai Desember 2021. Pengambilan sampel penelitian dilakukan menggunakan rumus Slovin, sehingga didapatkan ukuran sampel = 73, selanjutnya diseleksi dengan metode *stratified random sampling* atau penarikan sampel berstrata/ tingkat didapatkan integrasi 1 berjumlah 32 mahasiswa, integrasi 2 berjumlah 14 mahasiswa, dan integrasi 3 berjumlah 27 mahasiswa.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner untuk mengukur tingkat kepuasan mahasiswa profesi dalam praktikum *online*. Dalam penelitian ini, digunakan kuesioner *online* melalui *Google form*. Data dikumpulkan dan dilakukan penghitungan pada setiap item yang telah diisi dari hasil penyebaran formulir kuesioner kepada responden. Data dianalisis menggunakan statistika deskriptif berupa frekuensi dan proporsi. Data dihitung secara manual dengan alat bantu hitung untuk mendapatkan frekuensi dan persentase dalam setiap dimensi kualitas pelayanan yaitu aksesibilitas, kepemilikan perangkat, kemudahan menerima materi, interaktivitas, dan ketepatan metode yang disajikan. Item menggunakan skala Guttman yang dikategorikan menjadi puas dan tidak puas. Hasil data yang diperoleh disajikan secara deskriptif dalam bentuk tabel.

HASIL

Hasil analisis deskriptif disampaikan berupa tingkat kepuasan secara umum (total tingkat kepuasan), namun disajikan pula tingkat kepuasan untuk masing-masing dimensi pembelajaran *online* mahasiswa profesi kedokteran gigi Universitas Jember selama masa pandemi *Covid-19*, yaitu aksesibilitas, kepemilikan perangkat, kemudahan menerima materi, interaktivitas, dan ketepatan metode, sebagaimana ditampilkan pada tabel 1. Tampak bahwa secara umum, mayoritas mahasiswa (65,68%) puas terhadap proses pembelajaran secara *online*. Hal senada juga ditemukan pada 4 dimensi pembelajaran *online* yaitu aksesibilitas, kepemilikan perangkat, interaktivitas dan ketepatan metode dengan proporsi kategori puas di atas 50%. Sedangkan untuk dimensi kemudahan menerima materi dalam pembelajaran *online*, mahasiswa belum puas, yang ditandai dengan proporsi puas hanya 44,55%.

Tabel 1. Hasil penelitian yang didapatkan terkait dampak pandemi *Covid-19* terhadap kepuasan aktivitas klinik *online* pada mahasiswa profesi FKG Universitas Jember

Dimensi pembelajaran <i>online</i>	Proporsi kategori kepuasan	
	Puas	Tidak puas
Aksesibilitas	70,55%	29,45%
Kepemilikan perangkat	88,22%	11,78%
Kemudahan menerima materi	44,55%	55,45%
Interaktivitas	60,73%	39,27%
Ketepatan metode	64,37%	35,63%
Total	65,68%	34,32%

PEMBAHASAN

Adanya pandemi *Covid-19* di Indonesia, pemerintah berusaha keras dalam pencegahan penyebarannya. Suatu usaha dalam pencegahan penyebaran *Covid-19* menurut WHO adalah penghentian sementara aktivitas massa atau kegiatan yang berpotensi mengakibatkan kerumunan massa. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi mengeluarkan surat edaran Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pencegahan penyebaran Corona Virus Disease (*Covid-19*) di perguruan tinggi. Menyikapi dikeluarkannya

Keputusan Dekan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember nomor: 418/UN25.8/KR/2021 tentang Kalender Akademik pada Pendidikan Profesi Dokter Gigi Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021. Dalam surat tersebut ditegaskan mengenai penjadwalan mahasiswa profesi FKG Universitas Jember yang dibagi dalam kategori mahasiswa profesi integrasi semester satu, integrasi semester dua, dan integrasi semester tiga. Ditetapkannya pembelajaran *online* sebagai upaya pencegahan penyebaran *Covid-19* berpengaruh terhadap kepuasan pembelajaran *online* mahasiswa profesi FKG Universitas Jember.

Berdasarkan faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan mahasiswa profesi FKG Universitas Jember terhadap aktivitas klinik *online* selama pandemi *Covid-19* berdasarkan kesiapan sarana dan prasarana mahasiswa profesi, sebagai berikut:

Aksesibilitas

Aksesibilitas sebagai faktor pertama yang mempengaruhi kepuasan aktivitas klinik mahasiswa profesi berperan penting dalam pembelajaran *online*.⁽⁵⁾ Berdasarkan hasil rata-rata kepuasan responden didapatkan sebesar 70,55% menjawab ya dan 29,45% menjawab tidak, hal tersebut dapat diartikan bahwa rata-rata 70,55% responden puas dalam faktor aksesibilitas.

Hal tersebut relevan dengan referensi yang ada perkembangan beberapa indikator pemanfaatan TIK di Indonesia memperlihatkan bahwa perkembangan indikator TIK yang paling pesat terlihat pada penggunaan internet dalam rumah tangga yang mencapai angka 78,18%. Didukung dengan hasil yang didapatkan 100% responden menjawab adanya akses jaringan internet di tempat tinggal responden.⁽⁶⁾

Kestabilan jaringan internet memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kegiatan pembelajaran *online* responden, hasil yang didapatkan 46,6% responden menjawab sering adanya masalah jaringan selama pembelajaran *online* dalam aktivitas klinik, 54,8% responden menjawab tidak stabilnya jaringan internet ketika pembelajaran *online*, serta 16,4% responden menjawab sering tertinggal dalam menerima materi yang didapatkan akibat jaringan internet yang tidak stabil. Menurut data BPS per tahun 2020 terdapat 84,28% wilayah Jawa Timur dengan layanan seluler dengan kekuatan penerimaan sinyal kuat dan 15,72% wilayah dengan kekuatan penerimaan sinyal lemah dan 0% wilayah yang masih belum dijangkau layanan seluler. Hal tersebut dapat diartikan bahwa jaringan internet mahasiswa yang tidak stabil dipengaruhi karena wilayah yang tidak terjangkau oleh penerimaan internet dengan sinyal kuat.

Kepemilikan Perangkat

Faktor kedua yaitu kepemilikan perangkat. Berdasarkan penelitian terdahulu disebutkan bahwa tools atau perangkat berperan dalam proses pembelajaran, perangkat pembelajaran *online* yang dimaksud seperti komputer/laptop, *mobile phone*, tablet, dan sebagainya.⁽⁶⁾ Berdasarkan hasil rata-rata kepuasan responden didapatkan sebesar 88,22% menjawab ya dan 11,78% menjawab tidak, hal tersebut dapat diartikan bahwa rata-rata 88,22% responden puas dalam faktor kepemilikan perangkat. Hasil tersebut didukung dengan meningkatnya pengguna internet di Indonesia per tahun 2020 sebanyak 62,84% penduduk Indonesia telah memiliki telepon seluler (*handphone*) dan 20,05% rumah tangga yang memiliki komputer.⁽⁶⁾

Mahasiswa profesi FKG Universitas Jember hampir seluruhnya telah memiliki komputer dan telepon seluler (*handphone*) sesuai hasil yang didapatkan 98,6% responden menjawab tersedianya laptop/ komputer dan 100% untuk tersedianya *mobile phone*. Hal tersebut diartikan bahwa mayoritas responden telah memiliki perlengkapan elektronik yang dibutuhkan selama kegiatan pembelajaran *online*.

Penggunaan perangkat lainnya yaitu berupa tersedianya WiFi dan paket data pada setiap responden. Data penelitian menunjukkan bahwa responden mengakses internet melalui layanan seluler menggunakan layanan WiFi sebesar 89% responden dan menggunakan paket data sebesar 93,2% serta tersedianya paket data berupa kuota internet sebesar 60,3% responden. Ketersediaan layanan internet berhubungan dengan adanya kendala biaya. Dikutip dari CNN Indonesia (2020) konsumsi data untuk video konferensi menggunakan aplikasi Zoom dengan kualitas video 720p selama satu jam menghabiskan data sebesar 540 MB, maka mahasiswa harus menghabiskan dana antara Rp.80.000 hingga Rp.200.000 per minggu, tergantung provider seluler yang digunakan.

Kendala biaya dalam pembelajaran *online* yang dialami oleh sebagian besar mahasiswa yang menjalankan perkuliahan *online* di Indonesia telah diatasi dengan dikeluarkannya bantuan paket kuota gratis oleh kemendikbud sebesar 30GB yang dapat digunakan untuk mengakses platform belajar *online*.⁽⁷⁾

Hal ini dapat disimpulkan bahwa, pada faktor kedua yaitu kepemilikan perangkat responden dengan rata-rata 88,22% merasakan puas dengan layanan yang diberikan dari pemerintah dalam rangka kemudahan proses pembelajaran *online*.

Kemudahan Menerima Materi

Faktor ketiga yang turut memengaruhi kepuasan mahasiswa dalam pembelajaran *online* adalah kemudahan dalam menerima materi. Berdasarkan hasil rata-rata kepuasan responden didapatkan sebesar 44,55% menjawab ya dan 55,45% menjawab tidak, hal tersebut dapat diartikan bahwa rata-rata 44,55% responden yang puas dalam faktor kemudahan menerima materi. Kemudahan menerima materi meliputi point-point penting di dalamnya seperti pemahaman materi perkuliahan, kemaksimalan dalam menerima materi, kemaksimalan dalam penerapan materi terhadap perawatan pada pasien, serta tingkat kebosanan mahasiswa selama pembelajaran *online* berlangsung.

Kemudahan menerima materi dalam pembelajaran *online* memiliki tantangan tersendiri karena dosen dan mahasiswa yang tidak berada pada satu lokasi dalam pelaksanaan pembelajaran membuat dosen tidak dapat

memantau secara langsung aktivitas mahasiswa selama proses perkuliahan. Tidak ada jaminan bahwa mahasiswa benar-benar memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh dosen. Berdasarkan penelitian terdahulu menyatakan bahwa mahasiswa menghayal lebih sering pada perkuliahan *online* dibandingkan dengan perkuliahan tatap muka. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh banyak hal seperti keadaan lingkungan belajar dan motivasi mahasiswa.⁽⁸⁾ Hal tersebut relevan dengan hasil penelitian yaitu didapatkan bahwa 79,5% responden merasakan bosan ketika pembelajaran *online* terlalu lama, 76,7% responden menjawab tidak maksimal dalam menerima materi yang diberikan dosen selama pembelajaran *online*.

Penyelesaian masalah mengenai bagaimana menyelesaikan proses pembelajaran *hands on* di RSGM Pendidikan selama masa pandemi ini belum diketahui. Integrasi Ilmu Kedokteran Gigi Dasar dan Ilmu Kedokteran Gigi Klinis adalah integrasi Pendidikan berbasis kompetensi. Pengetahuan meliputi aspek kognitif melalui kuliah interaktif, pembelajaran mandiri dan diskusi kelompok. Kemampuan peserta didik dalam melakukan prosedur klinis, ketepatan algoritma diagnosis, tata laksana dan komunikasi merupakan aspek skill. Sedangkan empati dan etika merupakan aspek profesionalisme. Evaluasi aspek profesionalisme menjadi sulit karena adanya *social distancing*. Upaya-upaya yang dilakukan seperti, pembuatan video percobaan untuk menunjang kegiatan praktikum peserta didik masih menjadi tantangan besar dalam faktor kemudahan menerima materi. Aktivitas klinik langsung di RSGM sebagai sumber dari data obyektif untuk menunjang ketrampilan klinis menjadi terhambat. Beberapa tindakan klinis memerlukan supervisi yang rinci dari dokter pendidik klinis, yang dalam hal ini tidak dapat tergantikan dengan metode pembelajaran *online*. Penelitian membuktikan bahwa capaian akhir dan nilai kepuasan peserta didik lebih rendah pada diskusi simulasi daripada diskusi langsung.⁽⁹⁾ Hal tersebut terbukti bahwa 90,4% responden menjawab tidak maksimal penerapan materi selama pembelajaran *online* dalam kemampuan *softskill* dan *hardskill* terhadap pasien.

Perubahan metode pendidikan kedokteran gigi bagi mahasiswa profesi pada masa pandemi dengan aktivitas klinik *online* adalah sebuah tantangan baru. Aspek keterampilan klinis, pengalaman dengan pasien dan aspek profesionalisme belum dapat tergantikan dengan metode pembelajaran *online*.

Interaktivitas

Faktor keempat yang turut memengaruhi kepuasan mahasiswa dalam pembelajaran *online* adalah inaktivitas. Berdasarkan hasil rata-rata kepuasan responden didapatkan sebesar 60,73% menjawab ya dan 39,27% menjawab tidak, hal tersebut dapat diartikan bahwa rata-rata 60,73% responden puas dalam faktor interaktivitas.

Dalam jurnal disebutkan bahwa interaktivitas pembelajaran *online* yang dilaksanakan menggunakan aplikasi-aplikasi pembelajaran serta layanan-layanan kelas virtual membuat mahasiswa merasa puas mengenai fleksibilitas pelaksanaan perkuliahan.⁽⁸⁾

Berdasarkan penjelasan tersebut terlihat bahwa interaktivitas memiliki tantangan tersendiri yang harus dikaji secara mendalam. Faktor kepuasan yaitu berwujud (*tangible*) berupa penampilan fasilitas fisik, peralatan, dan berbagai materi komunikasi dan informasi.⁽¹⁰⁾

Peningkatan interaktivitas dalam pembelajaran *online* dalam penggunaan sistem komunikasi akan terjadi apabila memenuhi syarat pelaksanaannya, yaitu salah satunya ditunjang oleh adanya interaksi maksimal antara dosen dan mahasiswa, antara mahasiswa dengan berbagai fasilitas pendidikan, antara mahasiswa dengan mahasiswa lainnya, dan adanya pola pembelajaran aktif dalam interaksi tersebut.⁽¹¹⁾ Apabila hal tersebut tidak terpenuhi dalam pelaksanaan pembelajaran *online* berkemungkinan dapat mengakibatkan timbulnya *miscommunication*/ kesalahpahaman komunikasi antara mahasiswa dan dosen.

Ketepatan Metode

Faktor kelima yang turut memengaruhi kepuasan mahasiswa dalam pembelajaran *online* adalah ketepatan metode. Berdasarkan hasil rata-rata kepuasan responden didapatkan sebesar 64,37% menjawab ya dan 35,63% menjawab tidak, hal tersebut dapat diartikan bahwa rata-rata 64,37% responden yang puas dalam faktor ketepatan metode.

Berdasarkan hasil studi pustaka, terdapat beberapa sistem informasi *e-learning* yang digunakan sebagai media sarana pembelajaran ketika pandemi *Covid-19* adalah *Google Classroom*. *Google classroom* merupakan layanan berbasis internet yang diterbitkan oleh Google sebagai sebuah sistem *e-learning*. Selain itu, sistem informasi sebagai media sarana pembelajaran *online* lainnya seperti aplikasi Zoom sebagai pendukung sistem pembelajaran *online* selama proses belajar berlangsung di kondisi pandemi *Covid-1*.⁽¹²⁾

Hambatan beserta tantangan dalam metode pembelajaran *online* yaitu salah satunya adalah adanya keterbatasan kemampuan pendidik dalam melakukan metode pembelajaran *online*. Ada beberapa pengajar yang kurang atau terbatas dalam memakai teknologi untuk melakukan proses pembelajaran *online*. Hal tersebut mungkin dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam pelaksanaan pembelajaran *online* yaitu dengan solusi memperkuat kemampuan literasi digital baik dosen maupun mahasiswa guna kelancaran kegiatan pembelajaran *online*.⁽¹³⁾

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa secara umum, mahasiswa profesi kedokteran gigi Universitas Jember puas terhadap pembelajaran *online* selama masa pandemi *Covid-19*. Disarankan evaluasi kembali oleh perguruan tinggi mengenai metode pembelajaran *online* saat ini, khususnya pada pelaksanaan aktivitas klinik *online* mahasiswa profesi, perlu memperkuat kemampuan literasi digital baik mahasiswa maupun dosen guna kelancaran kegiatan pembelajaran *online*, serta perlu penelitian lanjutan dengan

membandingkan kepuasan mahasiswa profesi FKG Universitas Jember dengan kepuasan mahasiswa profesi FKG dari Universitas lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Yuliana. Corona Virus Diseases (Covid-19); Sebuah Tinjauan Literatur. Fakultas Kedokteran Universitas Lampung: Wellness and Healthy Magazine. 2020;187–92.
2. Pradana AA, Casman, Nur'aini. Pengaruh Kebijakan Social Distancing pada Wabah Covid-19 terhadap Kelompok Rentan di Indonesia. Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia: JKKI; 2020. p. 61–67.
3. Sujanarko B, Putra BT, Elfiah U, Marhaenanto B, Avivi S, Haryono A, Nurhayati DE. Laporan Survei Kepuasan Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Semester Genap 2019/2020. Universitas Jember; 2020.
4. Putra ID. Peran Kepuasan Belajar dalam Mengukur Mutu Pembelajaran dan Hasil Belajar. Jurnal Penjaminan Mutu. Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar. 2019.
5. Napitupulu RM. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kepuasan Pembelajaran Jarak Jauh. Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan; 2020.
6. Badan Pusat Statistik. Persentase Penduduk yang Memiliki/Menguasai Telepon Seluler Menurut Provinsi dan Klasifikasi Daerah 2018-2020. Jakarta: Badan Pusat Statistik; 2020.
7. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Kemendikbud Bekerja Sama dengan Operator Telekomunikasi Sukseskan Pembelajaran di Rumah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI; 2020.
8. Firman, Rahman SR. Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. Indonesian Journal of Educational Science (IJES); 2020.
9. Anugrah Sari, Santi. Pembelajaran Jarak Jauh pada Kepaniteraan Klinis Program Studi Profesi Dokter di Rumah Sakit Pendidikan. Jambi Medical Journal. 2021. p. 220–29.
10. Shabri I, Yanti, R. Analisis Kepuasan Mahasiswa Terhadap Pelayanan Akademik Prodi Sastra Inggris Universitas Dharma Andalas Padang. Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi Bisnis-JTEKSIS. 2020. p. 51-56.
11. Djarwoko. Optimalisasi Interaktivitas Dalam e-Learning. Educational Technology Center UNESA. 2013.
12. Bainus A, Rachman JB. Editorial: Pandemi Penyakit Menular (Covid-19) Hubungan Internasional. Intermestic: Journal of International Studies. Departemen Hubungan Internasional FISIP UNPAD. 2020. p. 111-23
13. Diva AS, Chairunnisa AA, Mufidah TH. Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. Current Research in Education: Conference Series Journal. 2021